

KEBIJAKAN ARAB SAUDI MEMUTUSKAN HUBUANGAN DIPLOMATIK DENGAN KANADA

Oleh: Ririn Widyaprasti
(Ririnwidyaprasti05@gmail.com)
Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Saeri, M.Hum
Bibliografi: 39 Buku, 11 Jurnal, 13 Situs

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study intends to analyze Saudi Arabia's Policy to Terminate Diplomatic Relations with Canada. The purpose of this study is to analyze and explain the severance of diplomatic relations by Saudi Arabia against Canada. The crisis of diplomatic relations that is quite serious between Saudi Arabia and Canada is caused by Saudi Arabia's criticism of Canada on human rights.

This research is a qualitative research, which is explained based on the existing facts. Behavioral theory helps to analyze the role of non-state actors i.e. Individuals. Other theories used are Foreign Policy Theory, as well as Individual Analysis which helps researchers in finding answers to this research problem. The data collection technique used in this research is library research, in the form of journals, books, official documents, and websites.

The results of this study indicate that Canada's criticism of Saudi Arabia on human rights issues caused Saudi Arabia to cut off diplomatic relations with Canada that had existed since 1973. Saudi Arabia's attitude towards this criticism began with a persona non grata statement against the Ambassador's Representative sent by Canada to Saudi Arabia. . On the same day, Saudi Arabia also announced the suspension of all new trade and investment transactions with Canada. This attitude became an introduction to the conflict between Saudi Arabia and Canada.

Keywords : Severance of Diplomatic Relations, Saudi Arabia, Canada

PENDAHULUAN

Suatu negara tidak dapat berdiri sendiri untuk mencapai kepentingan nasionalnya, maka dari itu suatu negara memulai hubungan dengan negara lain. Hubungan antar negara ini diawa-

li dengan membuka hubungan diplomatik antar satu negara dengan negara lainnya. Hubungan diplomatik merupakan suatu kegiatan untuk melang-

sungkan hubungan baik diantara negara-negara di dunia.¹

Hubungan diplomatik antar negara biasanya dilakukan atas dasar pertimbangan - pertimbangan seperti kepentingan ekonomi, perdagangan, investasi, politik, keamanan, ideologi dan banyaknya warga negara negara tersebut di negara lain yang perlu dilindungi maka negara - negara saling menjalin hubungan diplomatik dan melakukan kerjasama, baik kerjasama bilateral ataupun multilateral demi mencapai kepentingan nasionalnya. Hubungan diplomatik yang dilakukan negara-negara di dunia akan mempermudah komunikasi dan juga interaksi antara negara yang satu dan lainnya. Hubungan diplomatik dan rasa saling membutuhkan antara satu negara dengan negara lainnya bersifat timbal balik, maka mengakibatkan timbulnya kepentingan untuk menjaga hubungan agar tetap berada dalam hubungan yang baik demi mencapai kepentingan bersama.

Perkembangan hubungan diplomatik dapat berkembang menjadi positif maupun kearah negatif. Perkembangan kearah positif dapat ditandai dengan kerjasama antar negara yang semakin meningkat. Selain berkembang kearah positif, hubungan diplomatik juga dapat berkembang kearah negatif, karena ada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu negara yang melanggar perjanjian atau aturan yang telah di sepakati sebelumnya yang dapat berujung dengan pemutusan hubungan diplomatik hingga perang. Putusnya hubungan diplomatik

suatu negara dengan negara lainnya merupakan sebuah keputusan sepihak yang didasarkan atas hak kedaulatannya sebagai negara. Jika suatu negara putus hubungan diplomatik dengan negara lainnya maka negara tersebut akan melakukan penarikan kembali (*recall*) para diplomatnya agar kembali ke negara asal. Dengan demikian hubungan diplomatik kedua negara dinyatakan berakhir. Terdapat berbagai faktor dan motivasi yang dapat merusak hubungan diplomatik sehingga menyebabkan suatu negara memutuskan untuk mengakhiri hubungan diplomatiknya dengan negara lain, misalnya mencampuri urusan dalam negeri, merusak gedung-gedung perwakilan diplomatik, tidak adanya perlindungan yang diberikan kepada diplomat dan lain sebagainya.

Hubungan diplomatik di antara negara satu dengan negara lainnya dapat berubah - ubah dan tentunya terdapat dinamika sesuai dengan perkembangan yang terjadi di ranah kawasan maupun ranah Internasional. Begitu pula dengan hubungan bilateral antara Arab Saudi dan juga Kanada.

Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Saudiyah atau *Kingdom of Saudi Arabia* atau disebut juga kerajaan Arab Saudi merupakan sebuah negara yang terletak di semenanjung Arab di antara Laut Merah di sebelah barat dan Teluk Arab di sebelah timur. Arab Saudi terletak pada daerah yang strategis, berbatasan langsung dengan berbagai negara tetangga seperti Qatar, Uni Emirat Arab, Oman, Syria, Iraq. Arab

¹C.S.T. Kansil. Hubungan Diplomatik Republik Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1989. Hal 44.

Saudi juga merupakan negara terbesar di wilayah Arab Teluk.²

Arab Saudi sebagai negara yang berdaulat menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara-negara di dunia salah satunya adalah Kanada. Kanada atau *Dominion of Canada* merupakan negara terbesar kedua di dunia, Kanada menempati sebagian besar bagian utara Amerika Utara, meliputi wilayah daratan yang luas mulai dari Amerika Serikat pada bagian selatan hingga lingkaran Arktik pada bagian utara, Kanada juga memiliki sumber daya alam yang kaya.

KERANGKA TEORI

Penulis menggunakan perspektif behaviorisme pada penelitian ini. Behaviorisme merupakan perspektif yang digunakan dalam penelitian ini. Perspektif behaviorisme digunakan oleh penulis sebagai cara pandang untuk melihat fenomena yang terjadi sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Perspektif ini memandang bahwa analisis politik harus berdasarkan pada studi tentang perilaku politik individual. Segala hal terkait dengan lembaga politik (seperti parlemen atau partai), proses politik (seperti pembuatan keputusan oleh kabinet), dan hasil politik (seperti undang-undang) tidak bisa dilepaskan dari perilaku politik individu.³ Selanjutnya

untuk menganalisis gejala hubungan internasional maka pandangan behaviorisme menekan pada aspek sosiologis, psikologis, dan empiris. Perspektif ini melihat bahwa esensi dari sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh sebuah badan adalah hasil dari persepsi dan tindakan seseorang. Sama halnya menurut Carisnas Water, pendekatan behaviorisme menekan pada perilaku manusia sebagai dasar dari tindakan seseorang. Hal ini kemudian di perketat dengan ditarik pada ranah kebijakan luar negeri. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia dan faktor-faktor dorongan yang berasal dari perilaku manusia maupun latar belakang pengambil keputusan dapat memberi pengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri.⁴

Teori yang penulis gunakan ialah teori kebijakan luar negeri dimana yang merupakan seperangkat alat bagi negara untuk meraih kepentingan nasionalnya. Negara sebagai aktor yang rasional berusaha untuk memilih tiap pilihan alternatif.⁵

Menurut James N. Rosenau, kebijakan luar negeri digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain. Selain itu menurut James N.

²Kementrian Luar Negeri "Profil Negara Arab Saudi"

https://kemlu.go.id/jeddah/id/pages/profil_negara_dan_kerjasama/866/etc-menu diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.

³Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa Dan Teori* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas- Studi Sosial Universitas Gajah Mada, 1989), 1-2.

⁴Carisnaes Walter, "Foreign Policy", in *Handbook Of Internasional Relations* (New York: Sge, 2002), 331-349.

⁵Robert Jackson & George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 297.

Rosenau terdapat pula variabel individu dari *decision-maker* seperti kepala negara atau kepala pemerintahan, terutama karakteristik pribadinya, biasanya hal ini akan terlihat pada gaya dari kepemimpinan yang umumnya bersifat personal. Menurut James N. Rosenau, terdapat lima sumber yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara, diantaranya adalah : pertama, Idiosinkretik: berhubungan dengan karakteristik individu dari pembuat keputusan. Kedua, Governmental, faktor pemerintahan. Ketiga, Societal, faktor masyarakat. Keempat, Peran, dari pembuat keputusan tersebut. Kelima, terakhir adalah Sistemik.⁶

1. Sumber idiosinkretik, yaitu sumber internal yang melihat nilai-nilai, bakat dan juga kepribadian elit politik yang mempengaruhi kebijakan luar negeri
2. Sumber pemerintahan, yaitu sumber internal tentang pertanggung jawaban politik dan juga struktur dalam pemerintahan.
3. Sumber masyarakat, yaitu sumber dari lingkungan internal seperti budaya, sejarah, ekonomi, struktur sosial, dan opini publik.
4. Sumber Peran, yaitu sumber yang berasal dari peran berdasarkan posisi dalam pemerintahan itu sendiri.⁷
5. Sumber sistemik, yaitu sumber dari lingkungan eksternal seperti hubungan antar negara, aliansi, dan isu-isu area.

⁶Rosenau, James N. 1980. *The Scientific Study of Foreign Policy*. New York: Nichols Publishing Company. Hal. 132.

⁷ Roseneau, James N. 1976. *World Politic: An Introduction*. New York, The Free Press. Hal. 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis berfokus pada keputusan hubungan diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Kanada.

Penulis memaparkan Tinjauan umum Hubungan Diplomatik Arab Saudi dan Kanada sebagai berikut

Hubungan Diplomatik Arab Saudi – Kanada

Hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Kanada telah terjalin cukup lama, Arab Saudi dan Kanada menjalin hubungan sejak tahun 1973.⁸ Hubungan yang telah lama dijalin oleh Arab Saudi dan Kanada ini bersifat ramah dan terbuka namun tetap terdapat batas di beberapa bidang. Kerjasama Arab Saudi mencakup berbagai macam kepentingan bersama dalam di beberapa bidang yaitu politik, militer, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu Arab Saudi dan Kanada juga sama-sama memiliki kepentingan dalam beberapa isu yang berkaitan dengan perdamaian dan juga keamanan. Selain itu juga Kerajaan Arab Saudi termasuk salah satu pasar ekspor terbesar bagi Kanada di kawasan Timur Tengah. Terlebih lagi Arab Saudi juga merupakan pemimpin dunia Arab dan juga Muslim serta penjaga bagi dua Masjid Suci yaitu di Mekah dan Madinah, yang mana setiap tahun banyak warga negaea Kanada yang beragama Islam datang untuk melakukan ibadah Haji tahunan dan juga ziarah ke Mekah.

⁸Linwood DeLong, “*A Guide To Canadian Diplomatic Relations 1925-2019*”, Canadian Global Affairs Institute, 2020. Hal 77

Adapun Kerjasama-kerjasama antara kedua negara adalah sebagai berikut

A. Kerjasama di bidang Militer

Selama terjadinya perang teluk pasukan Arab Saudi dan Kanada bekerja sama dengan pasukan koalisi untuk memadamkan invasi di Kuwait. Kanada juga mengirimkan unit medis, komunikasi, dan logistik. Kanada juga membuka Rumah Sakit lapangan di Arab Saudi yang terletak di Desa Qaysumah di timur laut Arab Saudi untuk merawat pasukan koalisi yang mengalami luka. Setelah konflik tersebut, pasukan Kanada tetap memelihara perdamaian di wilayah tersebut.

B. Kerjasama di bidang Ekonomi

Kanada telah menjual peralatan militer ke Arab Saudi untuk pertahanan terhadap kemungkinan serangan yang dilakukan oleh Syiah Riyadh yaitu Iran. Salah satu peralatan militer yang dijual oleh Kanada adalah kendaraan militer tersebut merupakan kendaraan lapis baja ringan atau yang biasa disebut dengan LAV (*Light Armored Vehicle*).

Selain ekspor senjata, Kanada juga melakukan ekspor gandum dan komoditi lainnya ke Arab Saudi, Menurut data dari badan statistik pemerintah Kanada, total penjualan gandum Kanada ke Arab Saudi tidak termasuk durum adalah 66.000 ton pada tahun 2017 dan 68.250 ton pada tahun 2016 dan penjualan jelai Kanada mencapai 132.000 ton pada 2017. Arab Saudi merupakan importir utama gandum dan komoditi pakan di dunia. *The Saudi Arabia Grain Organization* (SAGO) atau Organisasi Biji-

bijian Arab membeli gandum dan komoditi dari seluruh dunia. Pemerintah Arab Saudi mensubsidi harga biji-bijian impor sehingga produsen ternak dan peternak sapi perah memiliki akses ke pakan murah.

Gambar 1. Jumlah Penjualan Kanada ke Arab Saudi Tahun 2017



C. Kerjasama di bidang Pendidikan

Hampir setiap tahun Arab Saudi kerap mengirimkan ribuan mahasiswanya untuk belajar di Kanada, Arab Saudi juga memberikan beasiswa secara penuh pada mahasiswanya. Salah satunya adalah Arab Saudi mengirimkan Trainee medis yang mendapat beasiswa untuk belajar ke Kanada, di mana lebih dari 5.000 dokter Saudi memperoleh pelatihan khusus medis mereka dan kembali ke Arab Saudi untuk mengambil peran utama dalam sistem perawatan kesehatan Kerajaan.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Arab Saudi

Dalam melihat factor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan Arab Saudi, penulis berfokus pada lima sumber diantaranya adalah : sumber idiosinkretik; berhubungan dengan karakteristik individu dari pembuat keputusan. Sumber pemerintah; yaitu sistem pemerintahan yang berjalan. Sumber sosial, faktor masyarakat. Sumber peran, dari pem-

buat keputusan tersebut. Dan Kelima, Sumber sistemik yaitu sumber dari lingkungan eksternal seperti hubungan antar negara, aliansi, dan isu-isu area.

A. Kepemimpinan Raja Salman

Raja Salman dinobatkan sebagai raja Arab Saudi ketika menginjak usia 79 tahun untuk menggantikan saudaranya setelah meninggal dunia. Raja Salman memiliki pandangan konservatif dan tradisional, sebelum menjadi raja, raja Salman ikut membantu mengurus urusan kerajaan ketika kakaknya mengalami masalah kesehatan pada saat memimpin.

Arab Saudi dibawah kepemimpinan raja Salman memulai era baru dalam membangun keseimbangan hubungan politik, ekonomi, dan budaya yaitu raja Salman memberikan kesempatan kepada kelompok muda yang memiliki potensi untuk membantu dalam pemerintahan. Diantaranya yaitu pangeran Muhammad bin Salman ditunjuk sebagai menteri pertahanan dan juga putra mahkota. Selain itu raja Salman juga melakukan penangkapan terhadap sejumlah pangeran atas tuduhan korupsi. Raja Salman juga menangkap sekitar 20 ulama yang dianggap ekstremis. Raja Salman juga melakukan perubahan dalam kebijakan ekonomi kerajaan dengan mencetuskan konsep Visi 2030.⁹

B. Sistem Pemerintahan Arab Saudi

Arab Saudi adalah sebuah negara yang berbentuk monarki absolut. Sebagai negara yang menganut monarki absolut maka raja merupakan

pemegang kekuasaan tertinggi dan raja berperan besar sebagai aktor pengambil keputusan. Konstitusi di Arab Saudi menggunakan Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pada tahun 1992 ditetapkan *Basic Law of Government* yang mengatur sistem pemerintahan, hak dan kewajiban pemerintah serta warga negara. Sistem pemerintahan Arab Saudi merupakan negara Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰

Arab Saudi merupakan negara yang menganut hukum Islam sebagai landasan utama untuk membuat peraturan-peraturan dalam negerinya. Raja Arab Saudi menguasai tahta politik yang mana raja dapat membatasi dan mempersempit nilai-nilai liberal dan demokratis, raja juga dapat membatasi rakyatnya untuk itu terlibat ke dalam dunia politik.

C. Pengaruh Kelompok Wahabi

Dengan ditetapkannya Arab Saudi sebagai negara yang sah pada tahun 1932, paham Wahabi pun turut serta dideklarasikan sebagai ideologi negara Arab Saudi.

Peran wahabi menjadi sangat dominatif dalam menentukan kebijakan dan regulasi Kerajaan Saudi selama ini. Wahabi dengan semangat konservatif dan fundamentalisnya yang mengkonstruksi sektor sosial, budaya, dan keagamaan Saudi.

Minimnya gejolak atau demonstrasi yang dilakukan oleh Wahabi di Arab Saudi karena mayoritas Pemerintahan di Arab Saudi diduduki

⁹ Panji Haryadi, 2018, Peran Muhammad bin Salman terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi, Vol 2 No. 1, 2018

¹⁰ Kerajaan Arab Saudi, <https://kemlu.go.id/riyadh/id/read/kerajaan-arab-saudi/2782/etc-menu> diakses pada 27 September 2021 pukul 13.00

oleh Wahabi. Walaupun tidak secara tersurat menyatakan bahwa petinggi pemerintahan Arab Saudi memanglah seorang Wahabi, namun sistem birokrasi Saudi mendukung otoritas tradisi Kerajaan yang bergantung pada individu yang sebagian besar berlatar-belakang Wahabi.¹¹ Hal ini terlihat sangat jelas, karena lingkungan kerajaan berasal dari keluarga bangsawan Wahabi.

D. Dominasi Keluarga Kerajaan

Dalam mengambil keputusan raja Salman dibantu oleh anggota kerajaan, keluarga kerajaan merupakan aktor dominan yang mempengaruhi raja dalam mengambil keputusan. Hubungan keluarga merupakan faktor utama dalam jalannya pemerintahan Arab Saudi, dominasi anggota kerajaan ini dapat dilihat didalam dewan menteri, anggota dewan menteri terdiri dari anggota kerajaan. Dewan menteri juga bertanggung jawab atas kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negeri, dewan menteri ini membantu memberikan masukan dan pertimbangan kepada raja Salman dalam pengambilan kebijakan Arab Saudi.

E. Lingkungan Eksternal Arab Saudi

Stabilitas rezim Arab Saudi mampu bertahan sejak awal mula deklarasi pendiriannya pada tahun 1931 dan tidak terpengaruh akan gejolak - gejolak perubahan politik yang terjadi di kawasan sekitarnya

seperti Irak yang tidak mampu bertahan oleh kekuatan eksternal yang mempengaruhi stabilitas dalam negeri pada tahun 2003, selain itu seperti Iran yang juga tidak mampu bertahan dari revolusi yang terjadi pada tahun 1979 hingga yang terakhir terjadinya fenomena *The Arab Spring*. Tunisia, Mesir, Libya, Yaman harus menerima tuntutan perubahan dari masyarakat negaranya. "*The Arab Spring*" atau Musim Semi Arab merupakan istilah yang menunjukkan jatuhnya rezim pemimpin - pemimpin otoriter dunia Arab. Namun, fenomena *The Arab Spring* ini tidak mampu mempengaruhi Arab Saudi untuk ikut dalam arus tuntutan perubahan sosial dan politik.

Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi – Kanada

krisis diplomatik ini bermula ketika pada tanggal 1 Agustus 2018, *Human Rights Organization Amnesty International* mengumumkan bahwa Arab Saudi telah menangkap beberapa aktivis perempuan, salah satu aktivis perempuan yang ditangkap oleh Arab Saudi adalah Samar Badawi yang merupakan saudara dari Raif Badawi. Samar Badawi dikenal dan dihormati secara internasional sebagai aktivis pembela hak asasi manusia. Dia telah menjadi advokat terkemuka untuk hak - hak perempuan sejak tahun 2010, Samar Badawi telah mengadvokasi hak perempuan untuk memilih dan mengemudi dan untuk mengakhiri perwalian laki - laki di Arab Saudi. Samar Badawi juga dengan penuh semangat mengadvokasi pembebasan beberapa pembela hak asasi manusia

¹¹ Mahmud, Hibatul Wafi, *Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press, 2018), h. 237.

yang dipenjara, termasuk Raif Badawi dan Waleed Abu al-Khair.

Mengenai hal ini, pada tanggal 2 Agustus 2018, Menteri Luar Negeri Kanada yaitu Chrystia Freeland memberikan sebuah kritik melalui akun twitter pribadinya yaitu tentang penangkapan aktivis HAM yang dilakukan oleh Arab Saudi. Kanada tersebut juga menghimbau agar pemerintah Arab Saudi untuk segera membebaskan para aktivis HAM tersebut. Chrystia Freeland mengatakan melalui akun twitternya :

“Sangat terkejut ketika mengetahui bahwa Samar Badawi, yaitu saudara perempuan dari Raif Badawi, telah dipenjara di Arab Saudi. Kanada berdiri bersama dengan keluarga Badawi dimasa sulit ini, dan kami terus menyerukan pembebasan Raif dan Samar Badawi”.

Lalu pada tanggal 3 Agustus 2018, akun resmi Kementerian Luar Negeri Kanada ikut juga memberikan tanggapan melalui penangkapan aktivis di Arab Saudi tersebut. Akun resmi Kementerian Luar Negeri Kanada tersebut menulis :

“Kanada sangat prihatin dengan penangkapan masyarakat sipil dan aktivis hak – hak perempuan di Arab Saudi, termasuk Samar Badawi. Kami mendesak otoritas Arab Saudi untuk segera membebaskan mereka dan semua aktivis hak asasi manusia lainnya.”

Kanada memang merupakan salah satu negara yang menerapkan konsep

diplomasi publik, dimana Kanada kerap menggunakan media sosial untuk menginformasikan bagaimana proses jalannya pemerintahan dalam negeri dan juga politik luar negerinya dibawah kepemimpinan Justin Trudeau melalui media sosial seperti instagram dan twitter. Hal ini juga dilakukan oleh Kanada untuk mengkritik Arab Saudi yang dimana Kanada menganggap Arab Saudi melakukan pelanggaran HAM karena Kanada sendiri merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi HAM.

Tweet-tweet diatas adalah penyebab langsung yang memicu perselisihan, tetapi faktor-faktor lain harus dipertimbangkan dalam memahami pemberian sanksi oleh Riyadh kepada Kanada.

Yang pertama dari penyebab yang lebih dalam adalah janji yang gagal dari kesepakatan LAV dan iritasi yang semakin meningkat di Riyadh. Setelah mengambil alih kekuasaan, pemerintah Trudeau dengan cepat memahami bahwa secara politis, penjualan senjata kepada monarki diktator dengan citra yang negatif tidak baik untuk negaranya¹². Pemerintah mendukung kesepakatan itu, tetapi inisiatif yang diusulkan dibekukan, sebagian besar karena kekhawatiran Ottawa bahwa setiap kesepakatan baru dengan Arab Saudi akan dilihat secara publik melalui kerangka kesepakatan LAV.

Perdebatan di Kanada tentang kesepakatan LAV sangat kritis terhadap Arab Saudi, terutama catatan

¹² Thomas Juneau, A Surprising Spat: the Causes and the Consequences of the Saudi – Canadian Dispute. *International Journal* Vol. 74 No.2, 313-323.

hak asasi manusia dan intervensi Arab Saudi di Yaman. Kedutaan Saudi di Ottawa menjadi semakin frustrasi karena pemerintah Kanada tidak memainkan peran yang lebih proaktif dalam membela hubungan bilateral secara terbuka.¹³

Setelah menteri luar negeri Kanada yaitu Chrystia Freeland melalui akun twitter pribadinya memberikan kritikan terhadap Arab Saudi pada tanggal 2 Agustus 2018 dan setelah itu disusul oleh akun resmi kementerian luar negeri Kanada yang ikut serta memberikan kritikan terhadap tindakan Arab Saudi yang dianggap melanggar HAM, maka pada tanggal 6 Agustus 2018 Arab Saudi memberikan respon atas kritikan yang diberikan oleh Kanada tersebut. Arab Saudi melalui akun twitter resminya mengatakan bahwa sikap negatif dan mengejutkan dari Kanada adalah klaim yang sepenuhnya salah dan sama sekali tidak benar.

Arab Saudi juga menganggap bahwa dengan melakukan kritikan tersebut maka Kanada secara terang - terangan ikut campur dan secara terang - terangan dalam urusan internal Kerajaan Arab Saudi dan menurut Arab Saudi hal ini bertentangan dengan norma - norma internasional yang paling dasar dan semua piagam yang mengatur hubungan antar negara. Bagi Arab Saudi Kanada telah melakukan pelanggaran yang berat dan hal ini tidak dapat diterima terhadap hukum dan juga prosedur Kerajaan Arab Saudi.

Maka dari itu, sebagai balasan atas sikap Kanada, Arab Saudi merespon dengan :

A. Penarikan Duta Besar Arab Saudi dan Pemulangan Duta Besar Kanada.

Arab Saudi melakukan persona non grata terhadap perwakilan duta besar yang dikirimkan oleh Kanada untuk Arab Saudi. Persona Non Grata adalah sebuah istilah dalam bahasa latin yang dipakai dalam perkencahan politik dan diplomasi internasional. Jika seseorang di *persona non grata* biasanya tidak boleh lagi hadir disuatu tempat atau negara yang memberikan persona non grata tersebut. Apabila ia sedang berada dinegara tersebut, maka ia harus diusir atau juga dideportasi. Negara penerima tanpa harus menjelaskannya, dapat memberitahu negara pengirim bahwa perutusannya itu di personan non grata.¹⁴

B. Pembekuan Transaksi Ekonomi oleh Arab Saudi terhadap Kanada.

Pada hari yang sama dengan penarikan kembali duta besar Arab Saudi dan pemulangan duta besar Kanada, Arab Saudi juga mengumumkan bahwa mereka telah menanggukhan atau melakukan pembekuan atas semua transaksi perdagangan dan investasi baru dengan Kanada dan Kerajaan Arab Saudi berhak untuk mengambil tindakan lebih lanjut.

C. Penangguhan Penerbangan dari Arab Saudi ke Kanada.

D. Pembekuan Program Perawatan Medis.

Menteri Luar Negeri Saudi yaitu Adel al-Jubeir memperingatkan atas tindakan yang dilakukan oleh Kanada.

¹³ Ibid

¹⁴ J.G Starke, 2008. Pengantar Hukum Internasional. Jakarta: Sinar Grafik, hlm. 566.

Adel Al-Jubeir mengatakan bahwa tidak ada yang perlu dimediasi. Kesalahan telah dibuat dan kesalahan harus diperbaiki katanya dalam konferensi pers. Dia mengatakan bahwa Kanada harus bertanggung jawab dan memperbaiki tindakannya. Juga pada tanggal 8 Agustus 2018, Arab Saudi juga membekukan semua program perawatan medis di Kanada dan memindahkan semua pasien Arab Saudi ke rumah sakit lain di luar Kanada.

E. Pemberhentian Program Pertukaran Pelajar

Arab Saudi juga memberikan titah kepada 8.000 pelajar Arab Saudi yang sedang menimba ilmu di Kanada agar segera pulang dan meninggalkan Kanada. Arab Saudi juga dengan tegas menghentikan program pertukaran pelajar dengan Kanada dan mengalihkan jatah beasiswa ke negara lain. Tak hanya tegas dalam masalah kerjasama pendidikan dan juga transportasi udara yang telah lama terjalin, Arab Saudi juga menghentikan beberapa kegiatan impor gandum dari Kanada.

PENUTUP

Hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Kanada telah terjalin cukup lama, Arab Saudi dan Kanada menjalin hubungan sejak tahun 1973. Hubungan yang telah lama dijalin oleh Arab Saudi dan Kanada ini bersifat ramah dan terbuka namun tetap terdapat batas di beberapa bidang. Kerjasama Arab Saudi mencakup berbagai macam kepentingan bersama dalam di beberapa bidang yaitu politik, militer, ekonomi, dan pendidikan.

Pada tahun 2018 terjadi krisis hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Kanada. Krisis diplomatik ini bermula ketika pada tanggal 1 Agustus 2018, *Human Rights Organization Amnesty Internasional* mengumumkan bahwa Arab Saudi telah menangkap beberapa aktivis perempuan, salah satu aktivis perempuan yang ditangkap oleh Arab Saudi adalah Samar Badawi.

Menteri Luar Negeri Kanada yaitu Chrystia Freeland memberikan sebuah kritik melalui akun twitter pribadinya yaitu tentang penangkapan aktivis HAM yang dilakukan oleh Arab Saudi. Kementrian Luar Negeri Kanada ikut juga memberikan tanggapan melalui penangkapan aktivis di Arab Saudi tersebut dan mendesak otoritas Arab Saudi untuk segera melepaskan aktivis HAM tersebut.

Kritik yang dilontarkan oleh Kanada ini dianggap tidak sejalan dengan politik luar negeri Arab Saudi dimana Arab Saudi menerapkan kebijakan non-intervensi terhadap urusan dalam negeri negaranya. Bagi Arab Saudi Kanada telah melakukan pelanggaran yang berat dan hal ini tidak dapat diterima terhadap hukum dan juga prosedur Kerajaan Arab Saudi, sehingga Arab Saudi mengeluarkan kebijakan untuk menarik duta besar Arab Saudi untuk pulang dan mengusir duta besar Kanada untuk segera angkat kaki dari Arab Saudi. Selain itu, Arab Saudi juga mengumumkan bahwa mereka telah menangguk atau melakukan pembekuan atas semua transaksi perdagangan dan investasi baru dengan Kanada dan Kerajaan Arab Saudi berhak untuk mengambil tindakan lebih lanjut. Arab Saudi juga menangguk

penerbangan masuk dan keluar Arab Saudi ke Kanada. Tidak cukup sampai disitu, Arab Saudi juga membekukan semua program perawatan medis di Kanada dan memindahkan semua pasien Arab Saudi ke rumah sakit lain di luar Kanada dan Arab Saudi juga memberikan titah kepada 8.000 pelajar Arab Saudi yang sedang menimba ilmu di Kanada agar segera pulang dan meninggalkan Kanada. Arab Saudi juga dengan tegas menghentikan program pertukaran pelajar dengan Kanada dan mengalihkan jatah beasiswa ke negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. 2019. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2019/01/saudi-arabia-access-for-independent-monitors-urgently-needed-amid-more-reports-of-torture-of-activists/> diakses pada 5 Agustus 2021
- Amnesty International UK. Ten Ways That Saudi Arabia Violates Human Rights, <https://www.amnesty.org.uk/saudi-arabia-human-rights-raif-badawi-king-salman> diakses pada 20 Juli 2021
- C.S.T. Kansil. Hubungan Diplomatik Republik Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1989.
- Carisnaes Walter, "Foreign Policy", in *Handbook Of Internasional Relations* (New York: Sge, 2002), 331-349.
- J.G Starke, 2008. Pengantar Hukum Internasional. Jakarta: Sinar Grafik.
- Kementrian Luar Negeri "Profil Negara Arab Saudi" <https://kemlu.go.id/jeddah/id/pages/profil-negara-dan-kerjasama/866/etc-menu> diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.
- Kerajaan Arab Saudi, <https://kemlu.go.id/riyadh/id/re-ad/kerajaan-arab-saudi/2782/etc-menu> diakses pada 27 September 2021 pukul 13.00
- Linwood DeLong, "*A Guide To Canadian Diplomatic Relations 1925-2019*", Canadian Global Affairs Institute, 2020.
- Mahmud ,Hibatul Wafi, Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press, 2018).
- Mohtar Mas'oe'd, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa Dan Teori* (Yogyakarta:Pusat Antar Universitas- Studi Sosial Universitas Gajah Mada,1989),
- Panji Haryadi, 2018, Peran Muhammad bin Salman terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi, Vol 2 No. 1, 2018
- Robert Jackson & George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 297.
- Rosenau, James N. 1980. *The Scientific Study of Foreign Policy*. New York: Nichols Publishing Company.

Roseneau, James N. 1976. *World Political: An Introduction*. New York, The Free Press. Hal. 18.

Thomas Juneau, A Surprising Spat: the Causes and the Consequences

of the Saudi – Canadian Dispute. *International Journal* Vol. 74 No.2, 313-323.